

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di industri ekstraktif, PTFI menjalankan kegiatan komunikasi korporat. Salah satu aktivitas komunikasi korporat yang PTFI lakukan adalah hubungan komunitas. Dalam menyusun program hubungan komunitas, PTFI memerhatikan mitigasi risiko perusahaan serta kepatuhan terhadap regulasi-regulasi yang ada. Langkah-langkah yang PTFI lakukan dalam menyusun program hubungan komunitas dengan menggunakan tahapan : 1) Pengumpulan fakta dan data melalui riset, observasi, data-data sekunder, dan analisis internal perusahaan dengan SWOT (*strength, weakness, opportunity, dan threat*); 2) Perumusan masalah yang dapat diatasi dengan hubungan komunitas dengan memerhatikan mitigasi risiko perusahaan dan kepatuhan dengan regulasi-regulasi yang ada; 3) Perencanaan program dengan menyertakan pihak masyarakat terdampak; 4) Aksi dan komunikasi program melalui berbagai media seperti media sosial (LinkedIn, Facebook, Instagram) dan

laporan kepada pemerintah; Evaluasi program sesuai dengan standar GRI.

2. Program hubungan komunitas yang sudah dan sedang PTFI laksanakan mencakup : 1) Aspek Kesehatan; 2) Aspek Pendidikan; 3) Aspek Ekonomi; 4) Aspek Infrastruktur; 5) Aspek Budaya; 6) Aspek Relasi; 6) Aspek Hak Asasi Manusia (HAM)
3. *Output* dari diadakannya program-program tersebut adalah hadirnya rumah sakit, dua klinik spesialis, lima asrama, Institut Pertambangan Nemangkawi, peternakan ayam dan babi, laboratorium inseminasi buatan untuk babi, tersedianya rumah dan fasilitas umum, akses air bersih dan listrik, serta lapangan terbang perintis. Sedangkan, *outcome* dari program-program tersebut adalah meningkatnya kualitas hidup masyarakat Papua dalam aspek kesehatan, pendidikan, ekonomi, infrastruktur, serta pelestarian budaya Papua dan penguatan kapasitas lembaga. Lebih lanjut, pihak-pihak yang diedukasi dalam pelatihan HAM memiliki pemahaman lebih mendalam mengenai HAM. Hal ini menunjukkan bahwa PTFI turut berkontribusi dalam meningkatkan angka IPM Kabupaten Mimika yang sudah mencapai 74.13 (Badan Pusat Statistik, Indikator Penting Provinsi Papua, 2020).

5.2 Saran Akademis

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian mengenai strategi *community relations* PTFI dalam mengelola hubungan dengan

masyarakat lokal melalui pendekatan postpositivisme dengan jenis penelitian kualitatif. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan paradigma pragmatis untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

5.3 Saran Praktis

Dalam teori-teori mengenai *community relations*, kerap tidak ditemukan aspek partisipasi masyarakat terdampak dalam penyusunan rencana. Sedangkan, dalam hasil penelitian, dapat dilihat bahwa PTFI mengajak masyarakat terdampak untuk berpartisipasi dalam menyusun program *community relations*. Hal ini terbukti efektif dalam penyelenggaraan program *community relations* melalui *outcome* dan *output* yang sudah dijabarkan. Oleh karena itu, diharapkan para praktisi *community relations* dapat memerhatikan aspek kearifan lokal dalam menyusun program *community relations*. Selain itu, pemanfaatan media berbasis internet sebagai sarana komunikasi aktivitas hubungan komunitas dapat dioptimalkan lagi dengan lebih aktif menggunakan dan menyuarakan program hubungan komunitas yang sudah ataupun sedang dilaksanakan.